

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seorang anak tumbuh dan berkembang dibawah asuhan orang tuanya. Melalui orang tua, anak beradaptasi mengenal dunia serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua pada anaknya yaitu bisa berupa perlakuan fisik maupun psikis yang tergambar dalam tutur kata, sikap, perilaku, dan juga tindakan yang diberikan di kehidupan sehari-hari.¹

Orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan/atau ibu dari seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.² Lebih jelasnya yaitu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002, Tentang Perlindungan Anak, pada pasal 1 ayat 4 orang tua adalah “ayah dan/ atau ibu kandung, atau ayah dan/ atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat”.³

Menurut Imam Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Husain : “....Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya....”⁴ Dari sini dapat dipahami, bahwasanya secara otomatis orang tua mempunyai

¹ Theo Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses Bimbingan Pribadi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002),89.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2014),19.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Jakarta : Lembaga Negara Indonesia, 2002.

⁴ Muhammad Husain, *Agar Anak Mandiri* (Bandung : Irsyad Baitussalam, 2007),9.

tanggung jawab dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam mengemban suatu amanah.

Menurut Fuad Ihsan tanggung jawab dan kewajiban orang tua terhadap anaknya yang perlu disadarkan antara lain meliputi : Memelihara dan membesarkan, yaitu mencukupi kebutuhan jasmaniah anak dan merawatnya untuk menjaga kelangsungan hidup si anak; menjaga kesehatan dan melindunginya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah; mendidik anak dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan; membahagiakan anak dengan memberi pendidikan agama yang sesuai ketentuan Allah, karena itu merupakan tanggung jawab orang tua terhadap Allah SWT.⁵

Orang tua merupakan pendidik utama dan yang pertama untuk anaknya, sebab dari situlah seseorang mula-mula mendapatkan pendidikan.⁶ Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri seseorang agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.⁷

Menurut Fuad Ihsan, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya yaitu lebih bersifat pada pembentukan watak, budi pekerti, serta

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan : Komponen MKDK* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2010), VI ,63-64.

⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002),IV, 7.

⁷ *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), nomor 20 Tahun 2003 disertai penjelasan*, (Yogyakarta: Absolut,2003),9.

pendidikan kesosialan dan latihan ketrampilan. Disamping itu, orang tua juga harus mampu untuk memberi suri tauladan, dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri anak.⁸ Selain menjadi pendidik utama, orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan akhlak anaknya.⁹

Akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan atau reflek dan mudah tanpa dibuat-buat serta tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu.¹⁰

Setiap orang tua pasti menginginkan dan berharap buah hatinya kelak tumbuh dan berkembang menjadi sosok pribadi yang bertanggung jawab, tangguh, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, sehingga berbagai upaya dilakukan demi mewujudkannya. Salah satu usaha yang dapat di implementasikan oleh orang tua guna mewujudkan keinginan dan harapannya itu adalah dengan memberikan pendidikan akhlak pada anaknya, agar seorang anak mampu untuk memahami perilaku terpuji dan tercela serta mampu bertata krama dengan baik.¹¹

Dalam proses tumbuh kembang seorang anak, tidak dibenarkan apabila orang tua membiarkan begitu saja tanpa memberinya pengawasan serta bimbingan. Pengawasan adalah suatu proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud bimbingan disini

⁸ Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*,58.

⁹ Riyanto, *Pembelajaran sebagai Proses*,89.

¹⁰ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002),VI,38.

¹¹ Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang : CV. Pilar Nusantara,2017),18.

yaitu suatu proses pertolongan yang diberikan oleh orang tua kepada seorang anak guna menemukan serta mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak.¹² Dengan adanya pengawasan dan bimbingan sehingga seorang anak dapat tumbuh dan berkembang kearah kepribadian yang harmonis dan matang.¹³

Dewasa ini semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada saat ini misalnya, semua orang mudah untuk berkomunikasi tanpa terkendala masalah jarak, dengan adanya alat seperti *handphone* atau *gadget*, internet, dan lain sebagainya, terlepas itu semua mempunyai dampak positif ataupun negatif. Begitu juga dengan fenomena-fenomena yang ada, entah fenomena baik dan yang buruk saat ini begitu mudah untuk disaksikan melalui internet, televisi, majalah, koran, dan lain sebagainya.¹⁴ Jika melihat semua itu, betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, guna sebagai benteng pada diri anak agar tidak terjerumus dalam perbuatan dan hal-hal negatif yang menyimpang.

Dusun Kemuning kelurahan Lirboyo merupakan salah satu daerah yang terletak dekat dengan pusat perkotaan di kota Kediri. Selain itu, juga dekat dengan kawasan pusat pendidikan agama yaitu pondok pesantren Lirboyo. Dusun Kemuning merupakan salah satu kawasan pemukiman yang memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang bisa dibilang memadai.

Warga di dusun Kemuning orangnya ramah, saling sapa disertai senyum kecil

¹² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta : Pustaka Belajar,2014),29.

¹³ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2002),151.

¹⁴ Mahyuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Kalam Mulia,2001),53.

antar sesama sering dijumpai oleh penulis di dusun ini. Disamping itu, sebagai kawasan pemukiman padat penduduk, yang mana di daerah ini banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, seperti halnya qotmil Qur'an, diba' sholawat nabi, yasin dan tahli, majlis ta'lim dan lain sebagainya.¹⁵

Melihat dari manfaat dan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak, sebagaimana yang telah terpapar diatas. Kiranya menarik bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian, guna ingin mengetahui usaha-usaha para orang tua dalam mendidik akhlak anaknya. Dalam penelitian ini yang menjadi obyeknya adalah masyarakat dusun Kemuning, terkhususnya yaitu para orang tua anak remaja dan anak remaja. Berangkat dari latar belakang tersebut, sehingga penelitian ini mengangkat judul “Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Usia Remaja Dalam Lingkungan Keluarga di Dusun Kemuning Kelurahan Lirboyo Kota Kediri Tahun 2020”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis menyimpulkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan fokus penelitian. diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak anak usia remaja di dusun Kemuning kelurahan Lirboyo kota Kediri tahun 2020 ?

¹⁵ Observasi, di Dusun Kemuning Kediri, 13 November 2019.

2. Bagaimana langkah-langkah orang tua dalam mendidik akhlak anak usia remaja di dusun Kemuning kelurahan Lirboyo kota Kediri ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya orang tua dalam mendidik akhlak anak usia remaja di dusun Kemuning kelurahan Lirboyo kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui akhlak anak usia remaja di dusun Kemuning kelurahan Lirboyo kota Kediri tahun 2020
2. Untuk mengetahui langkah-langkah orang tua dalam mendidik akhlak anak usia remaja di dusun Kemuning kelurahan Lirboyo kota Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya orang tua dalam mendidik akhlak anak usia remaja di dusun Kemuning kelurahan Lirboyo kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini merupakan tambahan khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya tentang upaya mendidik akhlak anak.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan akhlak.

b. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi serta dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlak pada anak yang dilakukan oleh seorang pendidik.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam mengembangkan riset serupa yang akan datang.

d. Bagi penulis

Menambah pengalaman, pengetahuan, serta wawasan penulis yang terkait dengan upaya orang tua dalam mendidik akhlak anak dalam lingkup keluarga.